**Pengembangan Kemampuan Baca Al-Quran Masyarakat di Desa Salam Merdikorejo, Sleman melalui Program Literasi Berkelanjutan**

Fachry Ali Rosyidin

[231500024@almaata.ac.id](mailto:231500024@almaata.ac.id)

Master Islamic Education of Almaata Yogyakarta

**ABSTRACT**

Desa Salam, Merdikorejo, Tempel, Sleman, memiliki kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Quran masyarakatnya sebagai bagian dari penguatan nilai-nilai keagamaan di tingkat lokal. Banyak masyarakat yang, meskipun berlatar belakang agama Islam, masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran dengan benar, terutama dalam hal pelafalan dan penerapan tajwid. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi baca Al-Quran melalui pelatihan terpadu yang melibatkan pendekatan kelompok belajar dan praktek langsung. Dengan bimbingan dari tenaga pengajar, hasil program ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan baca Al-Quran yang signifikan di kalangan peserta. Diharapkan, program ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi Al-Quran yang berkelanjutan di Desa Salam.

Keywords: Quran education, peace, tolerance, sustainable development, Soka, AIH.

**INTRODUCTION**

Desa Salam, Merdikorejo, Tempel, Sleman adalah wilayah yang cukup padat penduduk dengan mayoritas beragama Islam. Namun, dalam observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan baca Al-Quran masyarakat masih terbatas, terutama di kalangan dewasa dan lansia yang tidak memiliki akses pada pendidikan formal agama sejak usia muda. Keterbatasan ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendidikan agama di desa, tetapi juga rendahnya keterampilan mengajar dalam keluarga, sehingga literasi baca Al-Quran tidak berkembang optimal di kalangan generasi muda.

Upaya serupa pernah dilakukan oleh berbagai organisasi sosial, namun kebanyakan tidak berkelanjutan karena kurangnya dukungan dan partisipasi aktif masyarakat. (Hasan, 2022) Berdasarkan identifikasi permasalahan ini, kami mengembangkan program pengabdian yang berfokus pada peningkatan literasi baca Al-Quran dengan pendekatan terpadu yang melibatkan bimbingan langsung dari pengajar Al-Quran. Tujuan utama program ini adalah untuk membantu masyarakat. Desa Salam membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar dan pelafalan yang tepat sebagai bagian dari upaya pemberdayaan spiritual Masyarakat.

**METHOD**

# Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis data secara objektif dan sistematis agar diperoleh hasil yang valid dan dapat digeneralisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung dan sistematis, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan data yang aktual dan relevan. Wawancara dilakukan melalui interaksi langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait topik penelitian. Proses wawancara ini menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya agar informasi yang diperoleh tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi ini berasal dari berbagai sumber tertulis seperti laporan resmi, arsip, dan dokumen lain yang relevan Tahapan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang kompleks dan beragam disederhanakan menjadi bentuk yang lebih ringkas namun tetap mengandung informasi penting, sehingga peneliti dapat lebih fokus pada data yang relevan. Selanjutnya, pada tahap display data, data yang telah disederhanakan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau teks agar memudahkan pembaca memahami hasil penelitian serta membantu peneliti melihat pola atau kecenderungan data. Terakhir, tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diolah. Peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didasarkan pada data yang valid dan akurat. Melalui metode kuantitatif ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang objektif, mendalam, dan relevan dengan permasalahan yang dikaji.

**RESULT AND DISCUSSION**



Setelah pelaksanaan program, hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 75% peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar dan pelafalan yang lebih baik. Sebagian besar peserta dewasa yang awalnya ragu-ragu untuk membaca Al-Quran di depan umum kini merasa lebih percaya diri, terutama dalam sesi praktek yang difasilitasi dengan dukungan teman-teman sebaya.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan kelompok dan bimbingan langsung terbukti efektif dalam meningkatkan literasi baca Al-Quran di kalangan masyarakat Desa Salam. Peserta merasakan manfaat tidak hanya dalam hal kemampuan teknis, tetapi juga dalam peningkatan motivasi spiritual dan kebersamaan. Program ini juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar meningkat ketika masyarakat merasa didukung oleh lingkungan mereka. Program ini dapat direplikasi di desa lain yang memiliki tantangan serupa dalam literasi baca Al-Quran. Metode pelaksanaan program ini menggunakan pelatihan intensif selama satu bulan di Masjid At- Taqwa, Desa Salam. Pelatihan dilakukan dalam bentuk kelompok belajar dengan maksimal 10 peserta per kelompok untuk memaksimalkan interaksi dan efektivitas pembelajaran. Tahapan metode yang diterapkan dalam penelitian ini dimulai dengan Penilaian Awal, yaitu mengukur kemampuan baca awal peserta. Pada tahap ini, peneliti atau pengajar akan melakukan penilaian untuk memahami kemampuan dasar setiap peserta dalam membaca. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik setiap peserta sehingga materi pembelajaran yang diberikan nantinya dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Hasil penilaian awal ini menjadi acuan penting dalam menentukan pendekatan dan metode pengajaran yang tepat.

Setelah penilaian awal, tahap selanjutnya adalah Materi Dasar, yaitu pengajaran tentang dasar-dasar tajwid dan teknik pelafalan yang benar. Materi dasar ini mencakup aturan-aturan tajwid yang fundamental, seperti panjang pendek bacaan, makhraj atau tempat keluarnya huruf, serta sifat-sifat huruf. Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelompok, sehingga peserta yang memiliki pemahaman dasar yang berbeda dapat belajar pada tingkat yang sesuai. Tujuan dari tahap ini adalah agar setiap peserta memahami dan menerapkan aturan-aturan dasar dalam membaca sehingga kualitas bacaan mereka meningkat.

Tahapan berikutnya adalah Praktek Terpandu, yaitu sesi di mana peserta melakukan praktek membaca secara langsung dengan panduan pengajar. Setiap pertemuan melibatkan sesi membaca di mana peserta akan dibimbing dan diberikan umpan balik langsung oleh pengajar. Pengajar akan membantu memperbaiki kesalahan dalam tajwid, pelafalan, dan intonasi bacaan, serta memberikan koreksi yang diperlukan agar peserta dapat mencapai pelafalan yang benar. Praktek terpandu ini penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menguasai teori tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis. (Anwar, 2022).

Tahap terakhir adalah Evaluasi Berkala, yang dilakukan pada setiap akhir sesi mingguan. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan peserta secara rutin dan memberikan gambaran mengenai pencapaian mereka dalam setiap tahap. Dalam evaluasi berkala ini, pengajar akan menilai keterampilan membaca peserta dan memberikan umpan balik yang diperlukan. Selain itu, evaluasi ini juga menjadi alat untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut, sehingga peserta dapat diberikan latihan tambahan sesuai kebutuhan. Dengan tahapan evaluasi yang rutin, peserta diharapkan mengalami peningkatan kemampuan membaca yang signifikan dari waktu ke waktu.

**Conclusion**:

Peningkatan literasi baca Al-Quran di Desa Salam, Merdikorejo, Tempel, Sleman melalui program pelatihan terpadu berhasil memenuhi tujuan utama program yaitu meningkatkan kemampuan baca Al-Quran masyarakat. Ke depan, program ini dapat ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak pengajar sukarela serta mengembangkan metode belajar yang lebih interaktif. Program serupa diharapkan dapat diterapkan di desa-desa lain untuk meningkatkan literasi Al-Quran di kalangan masyarakat pedesaan.

**References**:

Abdul-Rahman, M. S. (2018). Islamic Education: A Conceptual Framework. Journal of Islamic Education, 1(1), 1-12.

Al-Akiti, M. A. (2016). The Revitalization of Islamic Education. Journal of Muslim Education, 41(1), 5-18.

Babatunde, S. B. A. (2020). AIH International Academy: A Model for Islamic Education. Journal of Islamic Education in Africa, 3(1), 20-35.

Hassan, M. H. (2019). Integrating Technology in Islamic Education. Journal of Technology and Islamic Education, 2(1), 15-28.

Khalil, M. H. (2017). Student-Centered Learning in Islamic Education. Journal of Islamic Education, 3(2), 10-24.

Mualimin, A. (2020). Character Development in Islamic Education. Journal of Moral Education, 49(2), 155-170.

Nasr, S. H. (2015). The Study Quran. HarperOne.

Ozsoy, S. (2018). Community Engagement in Islamic Education. Journal of Community Engagement, 2(1), 30-45.

Shah, I. A. (2019). Islamic Pedagogy: A Holistic Approach. Journal of Islamic Pedagogy, 1(1), 5-18.